

***RETURN BAGI HASIL DEPOSITO AKAD
MUDHARABAH
PADA BANK UMUM SYARIAH
DI INDONESIA TAHUN 2010-2013***

Elloni Shenurti

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia
Jl. Kayu Jati Raya No. 11A, Rawamangun – Jakarta 13220, Indonesia
ellonishenurti@gmail.com

ABSTRACT

This study the prime factors in the determination of return of mudharabah deposit on Islamic Banks in Indonesia. The independent variable used in this study is the Financing Deposit Ratio (FDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), rate of nisbah, rate of BI, and inflation. While return of mudharabah deposit is the dependent variable. These results indicate that the variable rate of nisbah affect positively and significantly to the return of mudharabah deposit. While the variable Financing Deposit Ratio (FDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), rate of BI and inflation did not significantly affect the return of mudharabah deposit.

Key words: FDR, CAR, NPF, nisbah, return deposit

I. PENDAHULUAN

Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dari jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam. Dengan kata lain menurut Ascarya (2007:11), dalam menjalankan usahanya bank syariah menggunakan pola bagi hasil (*profit loss sharing*) yang merupakan landasan utama dalam segala operasinya, baik dalam produk pendanaan, pembiayaan

maupun dalam produk lainnya dan menghindari unsur bunga didalamnya. Menurut Karim (2008:216) penghimpunan dana di bank syariah dapat berbentuk giro, tabungan dan deposito. Prinsip operasional yang diterapkan dalam penghimpunan dana masyarakat adalah prinsip *Wadi'ah* (titipan) dan *Mudharabah* (investasi). Produk yang ditawarkan dengan menggunakan prinsip *mudharabah* adalah tabungan dan deposito. Untuk produk ini nasabah akan mendapatkan *return* bagi hasil yang diperoleh dari pendapatan bank atas penyaluran dana nasabah yang bersangkutan. Produk dana yang merupakan pilihan terbesar dari seluruh dana masyarakat yang disimpan pada perbankan syariah adalah berupa deposito *mudharabah*.

Dari tahun ke tahun kedua produk deposito *mudharabah* ini pada perbankan syariah terus meningkat. Salah satu hal yang mempengaruhinya adalah tingkat bagi hasil yang diberikan kepada deposan yang lebih kompetitif terhadap bunga yang ditawarkan oleh bank konvensional. berdasarkan hasil penelitian Saeed pada lima Bank Syariah dikawasan Timur Tengah ditemukan sejumlah masalah yang cukup mendasar yaitu (1) kegagalan implementasi *Profit-Loss Sharing* (PLS) (2) penggunaan hiyal sebagai sarana pengislaman transaksi dan (3) eksistensi Dewan Pengawas Syariah. Kegagalan PLS ini ditandai dengan tidak memadainya secara jumlah pembiayaan berbasis PLS (*musyarakah, mudharabah, ijarah* dan sebagainya) dengan rasio 20-80 atau 30-70 persen. Sehingga secara *structural* bank syariah pada umumnya berfungsi sebagai bank dagang bukan bank investasi. Dalam transaksi keuangan syariah baik bank maupun nasabah sebagai *shahibul maal* membutuhkan informasi yang jelas dan transparan mengenai bagaimana dan kesektor mana bank menginvestasikan dananya (*symmetric information*). Namun kenyataannya masih banyak terjadi kondisi *asymmetric information*, yaitu suatu kondisi dimana investor tidak mempunyai informasi yang cukup untuk dapat mengetahui kondisi terbaik yang ada pada suatu pilihan investasi. Hal ini menimbulkan potensi terjadinya moral *hazard* yang mana salah satu pihak berpeluang melakukan tindakan penyelewengan. Timbulnya moral *hazard* dapat dihindari bila di pasar tersedia acuan indeks *return* industri dari investasi yang dilakukan bank serta indeks *return* sektor

perbankan dan bank menginformasikan hal tersebut kepada nasabahnya. Adanya indikasi bahwa dalam penentuan *return* bagi hasil deposito *mudharabah* bank-bank syariah mengacu pada tingkat bunga konvensional mendorong dilakukannya penelitian tentang variabel yang dominan menentukan dalam penetapan *return* bagi hasil. Dalam penetapan *return* bagi hasil, logikanya yang menjadi acuan utama adalah pendapatan. Semakin tinggi pendapatan yang diperoleh maka akan semakin tinggi *return* bagi hasilnya.

Apabila FDR perbankan syariah terus meningkat dan melebihi ketentuan BI maksimal 110% maka bank akan meningkatkan target perolehan dananya. Dalam jangka pendek bank akan menaikkan *return* bagi hasil untuk menarik nasabah baru yang akan menginvestasikan dananya di bank syariah. Namun bank syariah juga harus memperhatikan tingkat NPFnya sekecil mungkin. Sedangkan menurut Arifa (2008), semakin besar NPF membuat bank syariah harus mencatatkan provisi dan pencadangan yang semakin besar dan dikhawatirkan akan mempengaruhi *nisbah* dan porsi bagi hasil bagi masyarakat penyimpan dana. *Non Performing Financing* (NPF) pada perbankan syariah yaitu jumlah pembiayaan yang tergolong non lancar dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet (Muhammad 2005: 87). Faktor-faktor yang diprediksi berdasarkan pengamatan sementara yang memiliki keterkaitan dengan *return* bagi hasil deposito akad *mudharabah* antara lain, faktor internal bank sendiri yaitu FDR, CAR, dan NPF serta faktor eksternal yaitu *Nisbah* bagi hasil, BI rate dan inflasi. Dari penelitian sebelumnya rata-rata tidak semua Bank Syariah di Indonesia diteliti, maka saya meneliti semua Bank Syariah di Indonesia.

1.1. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori signal membahas bagaimana seharusnya signal-signal keberhasilan atau kegagalan manajemen (agen) disampaikan kepada pemilik (*principal*). Teori signal menjelaskan bahwa pemberian signal dilakukan oleh manajemen untuk mengurangi informasi asimetris. Menurut Sari dan Zuhrotun (2006), teori signal (*signalling theory*) menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal.

Dorongan tersebut timbul karena adanya informasi asimetris antara perusahaan (manajemen) dengan pihak luar, dimana manajemen mengetahui informasi internal perusahaan yang relatif lebih banyak dan lebih cepat dibandingkan pihak luar seperti investor dan kreditor. Pada *signalling theory*, adapun motivasi manajemen menyajikan informasi keuangan diharapkan dapat memberikan signal kemakmuran kepada pemilik ataupun pemegang saham. Publikasi laporan keuangan tahunan yang disajikan oleh perusahaan akan dapat memberikan signal pertumbuhan deviden maupun perkembangan harga saham perusahaan (Kusuma, 2006).

Bank syariah pertama berdiri di Indonesia sekitar tahun 1992 didasarkan UU No.7 tahun 1992 sebagai landasan hukum bank dan PP No.72 tentang bank umum berdasarkan prinsip bagi hasil sebagai landasan hukum bank umum syariah dan PP No.73 tentang Bank Perkreditan Rakyat berdasarkan prinsip bagi hasil. Sesuai perkembangannya perbankan maka UU No,7 tahun 1992 disempurnakan dengan UU No.10 tahun 1998. Dalam UU tersebut pengertian prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk menyimpan dana dan pembiayaan kegiatan usaha serta kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah.

Produk pembiayaan, (Antonio, 2010) yang ada pada Bank syariah secara umum pembiayaan prinsip bagi hasil (*profit and loss sharing*) yaitu akad mudharabah dibagi menjadi dua:

- a. *Mudharabah muthlaqah* yaitu bentuk kerjasama antar *shahibul maal* dan *mudharib* yang cakupannya sangat luas dan tidak dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu dan daerah bisnis.
- b. *Mudharabah muqayyadah (restricted mudharabah)* adalah bentuk kerjasama antara *shahibul maal* dan *mudharib* dengan batasan jenis usaha, waktu atau tempat usaha.

Deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpan dan bank bersangkutan. Ismanthono (2003: 61). Secara umum dapat dikatakan bahwa tingkat pendapatan bagi hasil dari nasabah penyimpan (*funding customer*) yang menggunakan skim

mudharabah muqayadah akan lebih tinggi dari nasabah penyimpan yang menggunakan skim *mudharabah mutlaqah* karena pada *mudharabah muqayadah (off balance sheet)*, *shahibul maal* tidak akan atau sedikit menanggung beban operasi dari bank. Sedangkan pada skim *mudharabah muqayadah on balance sheet*, nasabah penyimpan akan memperoleh *nisbah* bagi hasil yang lebih tinggi dari nasabah deposan biasa. Menurut Karim (2006: 206) penentuan *nisbah* bagi hasil penting untuk mendapatkan *return* bagi hasil yang diterima nasabah. Beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan tingkat bagi hasil adalah:

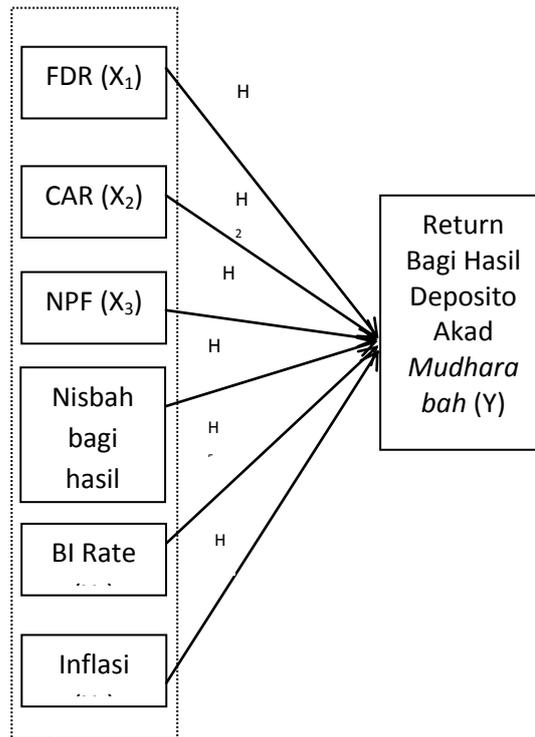
1. Tingkat bagi hasil dari bank competitor
2. Target perolehan dana
3. Pendapatan

Adapun menurut Antonio (2010: 139-140) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi bagi hasil terbagi menjadi dua, yaitu faktor langsung dan faktor tidak langsung.

Pembiayaan bagi hasil merupakan salah satu aktifitas perbankan dalam menyalurkan dananya kepada masyarakat dengan menggunakan sistem bagi hasil, dimana penempatan dana tersebut digunakan untuk mendukung usaha sehingga mampu bergerak lebih produktif. Dalam pelaksanaan akad-akad pembiayaan bagi hasil deposito tersebut terdapat beberapa unsur atau rukun yang harus ada diantaranya yaitu pelaksanaan ijab dan qobul, terdiri dari dua pihak dimana pihak penyedia disini bank dan pengusaha atau nasabah, adanya modal atau dana, usaha hanya untuk jenis usaha dagang dan terakhir terdapat keuntungan (Muhammad, 2005). Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dalam bentuk sederhana sebagai berikut:

Gambar 2.1

Skema kerangka berfikir



Berdasarkan kerangka teoritis yang telah disajikan, hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. FDR berpengaruh terhadap *return* bagi hasil deposito akad *Mudharabah*

Dalam penelitian Nasution (2003), manajemen kredit bank syariah akan mempengaruhi likuiditas bank itu sendiri dan akhirnya akan mempengaruhi penghimpunan dana pihak ketiga.

H₁ : FDR berpengaruh terhadap *return* bagi hasil deposito akad *mudharabah*.

2. CAR berpengaruh terhadap *return* bagi hasil deposito akad *mudharabah*.

Semakin tinggi CAR (sesuai ketentuan BI 8%) maka semakin besar pula sumber daya financial yang dapat digunakan untuk mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh pembiayaan bagi hasil.

H₂ : CAR berpengaruh terhadap *return* bagi hasil deposito akad *mudharabah*.

3. NPF berpengaruh terhadap *return* bagi hasil deposito akad *mudharabah*.

NPF yang rendah menyebabkan bank menuntut cadangan penghapusan yang lebih sedikit sehingga dana yang dapat disalurkan lewat pemberian kredit semakin meningkat (Hikmawan, 2013).

H₃ : NPF berpengaruh terhadap *return* bagi hasil deposito akad *mudharabah*.

4. *Nisbah* bagi hasil berpengaruh terhadap *return* bagi hasil deposito akad *mudharabah*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yesi Widia Anggraini (2007) dapat diasumsikan bahwa semakin tinggi *nisbah* bagi hasil (*equivalent rate nisbah*) semakin tinggi pula dana tabungan yang akan terhimpun.

H₄ : *Nisbah* bagi hasil berpengaruh terhadap *return* bagi hasil deposito akad *mudharabah*.

5. *BI Rate* berpengaruh terhadap *return* bagi hasil deposito akad *mudharabah*.

Tarsidin (2010) menyatakan bahwa pendapatan bagi hasil yang diberikan oleh bank syariah terhadap simpanan masyarakat diindikasikan masih merujuk pada *BI rate* yang diberikan oleh bank konvensional.

H₅ : *BI rate* berpengaruh terhadap *return* bagi hasil deposito akad *mudharabah*.

6. Inflasi berpengaruh terhadap *return* bagi hasil deposito akad *mudharabah*.

Apabila tingkat inflasi mengalami kenaikan maka deposito perbankan syariah akan mengalami penurunan. Menurut Haron dan Azmi (2005), inflasi berhubungan negatif dengan deposito yang dihimpun bank. Hal ini disebabkan ketika inflasi mengalami kenaikan, maka para nasabah akan mencairkan dananya untuk mempertahankan tingkat konsumsinya.

H₆ : inflasi berpengaruh terhadap *return* bagi hasil deposito akad *mudharabah*.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian Deskriptif Kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012: 23) dikatakan metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Data yang digunakan merupakan data–data kuantitatif, meliputi laporan keuangan Bank Umum Syariah sampel selama periode 2010-2013.

Instrumen penelitian ini menggunakan variabel dependennya yaitu: *return* bagi hasil deposito akad *mudharabah* dan variabel independennya yaitu *Financing Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequaty Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), nisbah bagi hasil, BI rate dan Inflasi.

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. *Financing Deposit Ratio* (FDR)

Financing Deposit Ratio (FDR) Merupakan rasio antara dana yang ditempatkan pada pembiayaan dibandingkan dengan dana yang dihimpun dari masyarakat (pihak ketiga). Variabel ini dinotasikan dengan FDR dan secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Financing}}{\text{Total DPK}}$$

b. *Capital Adequaty Ratio* (CAR)

Rasio kecukupan modal yang harus disediakan untuk menjamin dana deposan. Variabel ini dinotasikan dengan CAR dan secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{capital}}{\text{RWA/ATMR (tagihan bersih x bobot resiko)}}$$

c. *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing (NPF) yaitu kredit yang tergolong non lancar yaitu dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet berdasarkan ketentuan bank Indonesia tentang kualitas aktiva produktif. variabel ini dinotasikan dengan NPF dan secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Jumlah pembiayaan bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

d. *Variabel* nisbah bagi hasil

Nisbah keuntungan harus didasarkan dalam bentuk prosentase antara kedua belah pihak, bukan dinyatakan dalam nilai nominal rupiah tertentu. Variabel ini dinotasikan dengan nisbah bagi hasil dan secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{\text{SRRN}}{\text{TSRR TM}} \times P \times \text{NBH} \%$$

- e. *BI rate* adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Variabel yang digunakan memakai dengan ketentuan Bank Indonesia periode 2010-2013 (www.bi.go.id).
- f. Inflasi adalah kenaikan barang atau komoditas dan jasa dalam periode waktu tertentu, inflasi berupa kenaikan secara menyeluruh jumlah uang yang harus dibayarkan (nilai unit perhitungan moneter) terhadap barang/komoditas atau jasa. Data operasional yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Bank Indonesia yaitu statistik perbankan syariah berdasarkan tahun 2010-2013 (www.bi.go.id).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah (BUS) yang ada di Indonesia. Sebanyak 11 (sebelas) Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* merupakan metode pengambilan

sampel berdasarkan pertimbangan subjektif peneliti dimana syarat yang dibuat sebagai kriteria harus:

1. Bank umum syariah yang mempublikasikan laporan keuangan selama periode pengamatan yaitu 2010-2013.
2. Bank umum syariah yang memiliki kelengkapan data berdasarkan variabel yang diteliti tahun 2010-2013.

Teknik pengumpulan data yang digunakan didalam penelitian ini adalah studi kepustakaan dengan mengumpulkan, membaca, mencatat, dan merangkum berbagai informasi dari *literature*, buku teks, jurnal hasil penelitian, internet serta sumber-sumber penting lainnya yang relevan dengan pokok permasalahan sebagai dasar acuan yang berkaitan dengan masalah penelitian. Data atau informasi yang dikumpulkan tersebut merupakan data sekunder, yang terdapat dalam publikasi Bank Indonesia (www.bi.co.id), badan pusat statistik (www.bps.go.id), dan 11 Bank Umum syariah. Metode analisis dimaksudkan untuk mengungkapkan atau menguji dan melakukan estimasi atas data-data yang diperoleh dan digunakan dalam permodelan. Untuk menguji hipotesis dari variabel-variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen. Dalam hal ini untuk menguji pengaruh *Financing Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequaty Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Nisbah* bagi hasil, *BI rate* dan inflasi terhadap *return* bagi hasil deposito akad *mudharabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan program SPSS 21 for window, setelah semua data-data ini terkumpul maka selanjutnya data-data tersebut dianalisis dengan uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

III. HASIL PENELITIAN

Dalam penelitian ini akan dipaparkan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *return* bagi hasil deposito akad *mudharabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Analisis pemodelan *return* bagi hasil deposito akad *mudharabah* ini memasukan elemen makro ekonomi yaitu *BI rate*, inflasi dan

indikator perbankan syariah yaitu *Financing Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequaty Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Nisbah* bagi hasil. Hasil dan analisis data dari uji yang sudah dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Hasil Uji Normalitas diatas terlihat bahwa variabel *Return* bagi hasil bisa dikatakan berdistribusi normal, karena signifikansi Kolmogrov-Smirnov lebih besar dari 0,095 yaitu diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov $Z = 0,629$ dengan $Asymp\ Sig = 0,823$. Dengan $Asymp\ Sig = 0,823 > \alpha (0,05)$ sehingga uji Kolmogorov-Smirnov membuktikan bahwa residual berdistribusi normal.
- b. Hasil pengujian multikolinieritas pada diperoleh nilai *tolerance* diatas 0,10 dan *VIF* dibawah 10, sehingga dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan nilai *tolerance* dan nilai *VIF* maka model regresi ini layak dipakai dalam pengujian.
- c. Berdasarkan grafik scatterplot terlihat bahwa sebaran data berada disekitar titik nol serta menyebar secara acak atau tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, dengan demikian dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada pola regresi sehingga model regresi layak dipakai.
- d. Berdasarkan hasil uji autokorelasi, diperoleh nilai Durbin-Watson (DW) adalah sebesar 1,700 Sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data $(n) = 44$, serta $k = 6$ (k adalah jumlah variabel independen) diperoleh nilai dU sebesar 1,579. Nilai DW 1,700 tidak terjadi autokorelasi karena lebih besar dari batas atas dU dan kurang dari $(4-dU)$.
- e. Hasil dari pengujian variabel independen yaitu FDR, CAR, NPF, nisbah bagi hasil, *BI rate*, dan Inflasi terhadap *return* bagi hasil deposito akad *mudharabah* secara partial dengan hasil:
 1. *Financing Deposit Ratio* (FDR) terhadap *return* bagi hasil deposito akad *mudharabah*
Variabel FDR mempunyai angka signifikansi sebesar 0,904 karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan nilai uji t negative. Dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa

FDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* bagi hasil deposito akad *mudharabah*.

2. *Capital Adequaty Ratio* (CAR) terhadap *return* bagi hasil deposito akad *mudharabah*

Variabel CAR mempunyai angka signifikansi sebesar 0,199 karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan nilai uji t negative. Dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* bagi hasil deposito akad *mudharabah*.

3. *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *return* bagi hasil deposito akad *mudharabah*

Variabel NPF mempunyai angka signifikansi sebesar 0,762 karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan nilai uji t positif. Dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa NPF tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* bagi hasil deposito akad *mudharabah*.

4. *Nisbah* bagi hasil terhadap *return* bagi hasil deposito akad *mudharabah*

Variabel NBH mempunyai angka signifikansi sebesar 0,000 karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 dan nilai uji t positif. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa NBH berpengaruh secara signifikan terhadap *return* bagi hasil deposito akad *mudharabah*.

5. *BI rate* terhadap *return* bagi hasil deposito akad *mudharabah*

Variabel *BI rate* mempunyai angka signifikansi sebesar 0,262 karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan nilai uji t positif. Dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa *BI rate* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* bagi hasil deposito akad *mudharabah*.

6. Inflasi terhadap *return* bagi hasil deposito akad *mudharabah*

Variabel Inflasi mempunyai angka signifikansi sebesar 0,233 karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan nilai uji t negatif. Dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa Inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* bagi hasil deposito akad *mudharabah*.

- f. Hasil dari pengujian signifikansi stimultan (uji statistik F) variabel independen yaitu FDR, CAR, NPF, NBH, BI *rate* dan Inflasi terhadap *return* bagi hasil deposito akad *mudharabah* secara stimultan (bersama-sama) dengan hasil: f_{hitung} adalah 8,691 α 5% numerator adalah (jumlah variabel – 1) atau $7-1 = 6$ dan denominator adalah (jumlah kasus – jumlah variabel) atau $44-7 = 37$ maka f_{tabel} adalah 2,76. Nilai sig sebesar 0,000 karena f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} ($8.691 > 2,76$) maka H_7 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa FDR, CAR, NPF, NBH, BI *rate* dan Inflasi secara bersama-sama (simultan) signifikan mempunyai pengaruh terhadap *return* bagi hasil deposito akad *mudharabah*.
- g. Berdasarkan hasil uji *adjusted R square* didapat nilai R adalah 76,5% yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat kuat. Nilai R *Square* sebesar 58,5% dan nilai *Adjusted R Square* sebesar 51,8%. Hal ini berarti bahwa nilai koefisien determinasi yang disesuaikan sebesar 0,585 yang berarti sebanyak 58,5% variasi *return* bagi hasil deposito akad *mudharabah* dapat dijelaskan oleh perubahan variasi FDR, CAR, NPF, NBH, BI *rate*, dan Inflasi dan sisanya 41,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti.
- h. Koefisien-Koefisien pada persamaan regresi linear berganda diatas dapat diartikan sebagai berikut :
- 1) Jika segala sesuatu pada variabel independen dianggap konstan, maka nilai *return* bagi hasil deposito akad *mudharabah* sebesar -3,638%.
 - 2) Nilai koefisien regresi FDR sebesar -0,001% yang berarti setiap peningkatan FDR 1% akan menurunkan RBH deposito akad *mudharbah* sebesar 0,001%, dengan catatan variabel lain dianggap tetap (*ceteris paribus*)
 - 3) Nilai koefisien regresi CAR sebesar -0,013% yang berarti setiap peningkatan inflasi 1 % akan menurunkan RBH deposito akad

mudharabah sebesar 0,013%, dengan catatan variabel lain dianggap tetap (*ceteris paribus*)

- 4) Nilai koefisien regresi NPF sebesar 0,072% yang berarti setiap peningkatan inflasi 1 % akan meningkatkan RBH deposito akad *mudharabah* sebesar 0,072%, dengan catatan variabel lain dianggap tetap (*ceteris paribus*)
- 5) Nilai koefisien regresi NBH sebesar 0,074% yang berarti setiap peningkatan inflasi 1 % akan meningkatkan *Non Performing Financing* (NPF) sebesar 0,074%, dengan catatan variabel lain dianggap tetap (*ceteris paribus*)
- 6) Nilai koefisien regresi BI *rate* sebesar 1,266% yang berarti setiap peningkatan inflasi 1 % akan meningkatkan RBH deposito akad *mudharabah* sebesar 1,266%, dengan catatan variabel lain dianggap tetap (*ceteris paribus*)
- 7) Nilai koefisien regresi Inflasi sebesar -0,458% yang berarti setiap peningkatan inflasi 1 % akan menurunkan RBH deposito akad *mudharabah* sebesar 0,458%, dengan catatan variabel lain dianggap tetap (*ceteris paribus*).

Berdasarkan hasil perhitungan statistik yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

- a) FDR tidak berpengaruh terhadap *return* bagi hasil deposito akad *mudharabah*. Hal ini bertentangan dengan penelitian Amelia (2011) yang menunjukkan hasil hubungan FDR berpengaruh terhadap *return* bagi hasil deposito *mudharabah*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Mesra (2014) menunjukkan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap *return* bagi hasil deposito *mudharabah*.
- b) CAR tidak berpengaruh terhadap *return* bagi hasil deposito akad *mudharabah*. Hal ini bertentangan dengan penelitian Hikmawan (2013), Firmansyah dan Nasrulloh (2012) yang menunjukkan hasil hubungan CAR berpengaruh terhadap *return* bagi hasil deposito *mudharabah*. Hasil penelitian ini

mendukung penelitian Sinta (2010) dan Mesra (2014) menunjukkan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap *return* bagi hasil deposito *mudharabah*.

- c) NPF tidak berpengaruh terhadap *return* bagi hasil deposito akad *mudharabah*. Hal ini bertentangan dengan penelitian Hikmawan (2013) dan Firmansyah (2012) yang menunjukkan hasil hubungan NPF berpengaruh terhadap *return* bagi hasil deposito *mudharabah*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Nurul (2015) dan Hendri (2013) menunjukkan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.
- d) NBH berpengaruh terhadap *return* bagi hasil deposito akad *mudharabah*. Hal ini bertentangan dengan penelitian Suharyanti (2010) yang menunjukkan hasil hubungan NBH tidak berpengaruh terhadap tabungan *mudharabah*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Sri (2014) dan Yesi (2007) menunjukkan bahwa NBH berpengaruh terhadap volume deposito *mudharabah*.
- e) BI *rate* tidak berpengaruh terhadap *return* bagi hasil deposito akad *mudharabah*. Hal ini bertentangan dengan penelitian Anniswah (2011), Tardidin (2010) yang menunjukkan hasil hubungan BI *rate* berpengaruh terhadap volume deposito *mudharabah*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Sri (2014) menunjukkan bahwa BI *rate* tidak berpengaruh terhadap volume deposito *mudharabah*.

Inflasi tidak berpengaruh terhadap *return* bagi hasil deposito akad *mudharabah*. Hal ini bertentangan dengan penelitian Suharyanti (2010) yang menunjukkan hasil hubungan Inflasi berpengaruh terhadap tabungan *mudharabah*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Sinta (2010) dan Mesra (2014) menunjukkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap *return* bagi hasil deposito *mudharabah*.

IV. SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Berdasarkan analisa dan interpretasi data penelitian yang berjudul “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *return* bagi hasil deposito akad *mudharabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia”, periode tahun 2010-2013 didapat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a) FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* bagi hasil deposito akad

mudharabah pada Bank Umum Syariah. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Mesra dan yang tidak mendukung oleh Amelia.

- b) CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* bagi hasil deposito akad *mudharabah* pada Bank Umum Syariah. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Sinta, Mesra dan yang tidak mendukung oleh Amelia.
- c) NPF tidak berpengaruh yang signifikan terhadap *return* bagi hasil deposito akad *mudharabah* pada Bank Umum Syariah. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurul dan yang tidak mendukung oleh Amelia.
- d) NBH berpengaruh signifikan terhadap *return* bagi hasil deposito akad *mudharabah* pada Bank Umum Syariah. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri dan yang tidak mendukung oleh Suharyanti.
- e) BI *rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* bagi hasil deposito akad *mudharabah* pada Bank Umum Syariah. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri dan yang tidak mendukung oleh Anniswah.
- f) Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* bagi hasil deposito akad *mudharabah* pada Bank Umum Syariah. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Sinta, Mesra dan yang tidak mendukung oleh Suharyanti.

Penelitian ini membawa implikasi untuk menambah wawasan pustaka bagi ilmu pengetahuan khususnya dalam dunia perbankan syariah baik itu deposito maupun investasi. Bagi pemerintah yang berkaitan dengan APBN, Inflasi dan Pajak. Bagi nasabah untuk menginvestasikan deposito di perbankan syariah. Sarannya penetapan *return* bagi hasil bank dapat melakukan pemurnian transaksi sesuai syariah dengan menjadikan pendapatan bank dari pembiayaan sebagai *return* bagi hasil *mudharabah*, bagi deposan perlu mengetahui tingkat *return* bagi hasil beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya sebelum menempatkan

dananya dalam deposito akad *mudharabah* karena tingkat FDR, CAR dan NPF tidak berpengaruh terhadap *return* bagi hasil deposito akad *mudharabah*. Untuk menghindari kekurangan likuiditas maka bank syariah harus mampu mempertahankan para nasabah untuk tetap berinvestasi karena sebagian besar dananya berasal dari dana masyarakat yang mencakup deposito, giro dan tabungan. Diharapkan pemerintah dapat melakukan langkah-langkah dalam menyesuaikan kebijakan moneter dengan tujuan untuk menekan laju inflasi. Peran lembaga keuangan dan perbankan yang diharapkan mampu memobilisasi serta menyalurkan dana masyarakat untuk mengimbangi aliran dana yang keluar agar tidak mendorong inflasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ascarya. 2007. *Akad dan Produk Bank Syariah*. PT Rajagrafindo. Jakarta.
- Adelia, Riva. 2014. Pengaruh Return On Assets (ROA), Dana Pihak Ketiga (DPK) dan BI Rate Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Milik Negara (BUMN) di Indonesia. *Skripsi*. UIN Kasim Riau.
- Denda, Lukman, W. 2005. *Manajemen Perbankan*. Edisi2. PT. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Hertati, Sri. 2014. Pengaruh Suku Bunga Deposito Bank Konvensional, Bagi Hasil Deposito Mudharabah, Inflasi dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Deposito Mudharabah pada Bank Muamalat Indonesia periode 2010-2012. *Skripsi*. UIN Kasim Riau.
- Indrawati, Utami, S. 2013. Analisa Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, dan Jumlah Uang yang Beredar terhadap Nisbah Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Syariah Mandiri. *Skripsi*. UIN Sunan Kalijaga.
- Karim, Adiwarmam, A. 2007. *Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan*. PT Rajagrafindo. Jakarta.
- Kasmir. 2007. *Manajemen Perbankan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Khikmah, Nurul. 2015. Analisis Pengaruh ROA, BOPO, NPF, dan FDR terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Studi Kasus pada Bank Umum Syariah periode 2011-2013. *Skripsi*. UIN Sunan Kalijaga.

- Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. BPFF. Yogyakarta.
- Muhammad, Firdaus. 2005. *Fatwa-Fatwa Ekonomi Syariah Kontemporer*. Cet.Ke-1. Renaisan. Jakarta.
- Muhammad. 2005. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. AMPKN. Yogyakarta.
- Nadrattuzaman, Hasan Ali, dkk. 2008. *Materi Dakwah Ekonomi Syariah*. PKES. Jakarta.
- Rivai, Veithzal. 2006. *Credit Management Handbook*. PT Rajagrafindo. Jakarta.
- Rizky, Amelia. 2011. Pengaruh CAR, NPF, dan FDR terhadap Return Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Perbankan Syariah. *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah.
- Remy, Sutan. Sjahdeni. 2007. *Perbankan Islam dan Kedudukannya dalam Tata Hukum Perbankan Indonesia*. Pustaka Utama. Jakarta.
- Sari, R., dan Zuhrohtun. 2006. Keinformatifan laba di Pasar Obligasi dan Saham. Uji Liquidation Option Hypothesis. *Kumpulan Makalah Simposium Nasional Akuntansi IX*.
- Niken, S, Sugiarti, D, dkk. 2012. Pembiayaan Mudharabah dan Kaitannya dengan Non Performing Financing dan Bagi Hasil. *Jurnal Econosains*. 10 (2): 10.
- Syafi'I, M. Antonio. 2010. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Gema Insani. Jakarta.
- Umaira Arifa. 2008. Pengaruh Non Performing Financing dan Financing to Deposit Ratio terhadap Presentase Return Bagi Hasil Deposito Mudharabah Mutlaqah pada Bank Muamalat Indonesia. *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah.
- Wahyuni, Mesra. 2014. Pengaruh CAR, FDR, NPF, BOPO, Inflasi, ROA dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Return Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah periode 2010-2013. *Skripsi*. UIN Kasim Riau.